



Implementasi Model SIUUL dalam Meningkatkan Keterampilan MC pada AUD di PAUD Teratai

Hantini Dina Oktaviana¹, Lulu Asriani², Yulia Sari Dewi³, Anisya Fitriarsari⁴, Sri Watini⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

E-mail: hantinidina0@gmail.com, asrianilulu313@gmail.com, yuliasawi@gmail.com, niesa.caca@gmail.com, sriwatini@panca-sakti.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-03-27 Revised: 2023-05-22 Published: 2023-06-01 Keywords: <i>Improve MC Skills; PAUD.</i>	The purpose of this research is to improve MC skills in early childhood by describing skills in MC. Find out if listening comprehension improves a child's learning ability. Data collection methods used include field monitoring, surveys, interviews, registration and documentation. Using triangulation to give data confidence. The data analysis method used is descriptive qualitative method which is done by the flow method. The results of the study are as follows: children dare to appear in front of the class and are confident. They have the courage to present the show without hesitation and fear. They are capable of being reliable and confident MCs.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-03-27 Direvisi: 2023-05-22 Dipublikasi: 2023-06-01 Kata kunci: <i>Meningkatkan Keterampilan MC; PAUD.</i>	Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan MC pada Anak Usia Dini dengan mendeskripsikan keterampilan dalam MC. Cari tahu apakah mendengar pemahaman meningkatkan kemampuan belajar anak. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi pemantauan lapangan, survey, wawancara, registrasi dan dokumentasi. Menggunakan triangulasi untuk memberikan kepercayaan data Metode analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif yang dilakukan dengan metode flow. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: anak berani tampil didepan kelas dan percaya diri. Mereka memiliki keberanian untuk membawakan acara tanpa ragu dan takut. Mereka mampu menjadi MC yang handal dan penuh percaya diri.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah merupakan masa yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak, karena masa ini disebut juga masa keemasan dengan istilah *The Golden Ege* yaitu di mana pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada rentan usia 0-6 tahun akan menjadi pondasi bagi anak untuk menentukan masa depannya. Stimulasi berupa lingkungan yang kondusif dan didikan orang tua yang tepat sesuai usianya. Menurut (Sri Watini, 2021) bahwa Pendidikan dalam implementasinya memiliki makna yang luas di mana anak mendapat Pendidikan yang sesuai dengan minat, bakat dan talentanya masing-masing tanpa adanya unsur paksaan. Orang tua dan guru adalah fasilitator dan motivator untuk mengembangkan potensi anak secara optimal melalui bimbingan dan arahan agar anak mencapai kehidupan yang merdeka. Menurut KI Hajar Dewantara bahwa hakikat Pendidikan di mulai dari usia dini di mana Pendidikan harus melahirkan anak-anak yang hidup dengan merdeka.

Menurut (Permendikbudristek 16 tahun 2022 tentang Standar Proses pada PAUD, Nomor 57 Tahun 2021) bahwa Standar proses ini di

gunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk dapat mengembangkan potensi, Prakarsa, kemampuan dan kemandirian peserta didik secara optimal. Standar proses meliputi: Perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di selenggarakan dalam suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi. Peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang yang cukup bagi Prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Menurut (Sri Watini, 2019) bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pemberian rangsangan agar potensi yang ada pada anak dapat berkembang secara optimal. Pentingnya menciptakan proses pembelajaran yang baik wajib dilakukan oleh pendidik agar hasil belajar anak menjadi bermakna sehingga hasil belajar dapat difungsikan dalam kehidupan anak sehari-hari secara nyata. Perkembangan sains dan teknologi yang sangat pesat saat ini memiliki efek yang sangat luar biasa bagi kehidupan anak,

untuk itulah maka guru harus benar-benar memfasilitator anak dalam proses Pendidikan dengan baik agar anak dapat beradaptasi dengan segala perubahan yang harus mampu mengambil sikap kreatif dan inovatif, dengan strategi yang tepat maka proses pembelajaran berjalan efisien dan relevan.

Menurut (Venty Indah Puspitasari¹, Sri Watini², 2022), Mengatakan Bahwa system komunikasi yang merupakan perkembangan Bahasa mempergunakan symbol-simbol vocal (bunyi ucapan yang bersifat arbitrer melalui gerak-gerak badaniah yang nyata). Simbol ini merupakan rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh ucapan manusia yang mengandung makna seperti symbol. Simbol adalah tanda baca yang bermakna. Anak didorong untuk menyampaikan pengalamannya melalui berbagai bentuk komunikasi, seperti lisan, tulisan, seni dan permainan. Hal ini agar anak bisa mengkonstruksi pengalamannya secara praktis tanpa merasa terbebani, sekaligus dapat mengembangkan aspek kognitif dan Bahasa. Menurut (Kurniasih¹, Sri Watini, 2022) Bahwa Salah satu istilah Pendidikan adalah literasi yang sekarang sering menjadi bagian dari percakapan anak usia dini dalam lingkungan sekolah. Guru semua sepakat literasi penting diimplementasikan dalam mengembangkan kemampuan berbicara menjadi MC pada AUD guna menambah gaya bicara dengan cara mengucapkan kata-kata. Numerasi merupakan kemampuan menganalisa dengan menggunakan angka-angka untuk memahami waktu, pola dan aktivitas fisik motorik.

Menurut (Kurniasih¹, Sri Watini², 2022) bahwa Pendidikan anak usia dini yang disebut juga dengan literasi numerasi. Numerasi merupakan kemampuan menganalisis dengan menggunakan angka-angka sebab numerasi juga dapat diartikan literasi numerasi adalah pengetahuan dan keterampilan seperti menggunakan berbagai bilangan dan symbol-symbol yang berhubungan dengan matematika dasar yang bertujuan untuk solving practical problem dalam menyelesaikan masalah untuk dapat mengembangkan kemampuan berbicara sedangkan numerasi diartikan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan konsep numerik dalam kehidupan sehari-hari. Keduanya juga penting dikuasai karena keduanya sama-sama menjadi bekal menjalani kehidupan di luar kelas.

Menurut (Fatkhul Jannah Putri Ayuni, Sri Watini, 2022) bahwa merupakan model pembelajaran kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasi

pengalaman belajar mencapai tujuan. Model ini berfungsi sebagai pedoman lirisasi baca anak dalam mengembangkan kemampuan berbicara menjadi MC.

Apa yang lazim kita sebut Master of Ceremony (MC) sebagai salah satu komunikator pada kegiatan keprotokolan, memiliki peran yang menonjol untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah dipersiapkan dan direncanakan sesuai karakteristik acara yang akan dibawakan. Pembawa acara dalam kegiatan protokol bisa disebut sebagai "jantung" acara, dimana dia adalah penentu kelancaran rangkaian acara, mulai dan berakhirnya upacara/acara sangat bergantung kepadanya. MC dipercayakan untuk memimpin upacara/acara sehingga acara atau upacara tersebut berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan secara tertib, teratur dan rapih, maka dari itu seorang MC memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu acara. MC adalah seseorang yang akan memimpin suatu rentetan acara secara teratur dan rapih. Kemampuannya akan sangat menentukan apakah sebuah upacara akan berlangsung lancar atau tersendat-sendat. "Sukses/tidaknya suatu upacara/acara sangat ditentukan oleh keberhasilan seorang MC atau pemandu acara/upacara sebagai sub bagian dari tugas-tugas protocol." Karena itu seorang MC harus benar-benar menguasai seluruh aspek yang akan mempengaruhi kelancaran acara pada saat itu. Ia adalah benar-benar seorang sutradara sebuah acara. Tak ada seorang pejabat penting atau siapapun dapat maju berbicara dihadapan tamu/audiens bila MC tidak mempersilakannya. Karenanya MC harus tangguh, teguh, bijaksana, cakap dan juga berwibawa. Pada hakikatnya pengertian dari Master of Ceremony (MC) adalah seseorang yang memiliki ketrampilan seni dalam bidang improvisasi untuk menghantarkan acara dengan teratur, baik dan memiliki karakteristik yang khas. Seorang master of ceremony (MC) harus mampu membaca situasi, menciptakan suasana sesuai dengan karakteristik acaranya dan memungkinkan adanya dialog dengan audience.

Model SIUUL merupakan hasil pengembangan dari model ATIK yang juga hasil dari model ELT yaitu suatu model proses. Model ATIK merupakan suatu desain dalam pembelajaran anak bagaimana bisa mengamati, meniru, mengerjakan sesuai dengan apa yang diamati. Menurut Douglas, Amati merupakan suatu proses kegiatan dalam memperhatikan suatu objek atau peristiwa yang di sekitarnya menjadi informasi penting bagi anak. Menurut (Itah Fahitah¹), Sri Watini²,

2021) menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini sangat penting sebagai wadah pengembangan kemampuan anak maka harus memiliki pembelajaran yang menarik dan bermakna dalam belajar oleh sebab itu Pendidikan anak usia dini adalah tanggung jawab orangtua di lingkungan rumah dan juga guru di sekolah. Pembelajaran hendaknya memberikan konsep-konsep yang nyata dengan benda ada di lingkungan sekitar.

Menurut (Sri Watini, 2022) Model SI UUL bahwa anak usia dini memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat apabila stimulasi yang di berikan tepat terutama pada perkembangan kemampuan menyimak, dari orang-orang terdekat yang ada di lingkungan rumah. Anak tersebut mencoba mengingat apa yang di dengar melalui daya ingat yang di miliki. Kemudian mereka mencoba membedakan bunyi-bunyian dengan mencoba ngetuk benda yang ada di depannya. Di dalam perkembangan mereka mencoba mengingat Kembali suara atau kata-kata yang di dengarnya.

Berikut adalah contoh Model SIUUL (Menyimak, mengulang, mengucapkan):



Gambar 1. Model SIUUL (Sri Watini, 2022)

Menurut (Sri Watini, 2022) "Simak-Ucap-Ulang" yang disingkat dengan SIUUL adalah Model Pembelajaran berbicara atau membaca di mana guru memberikan arahan kepada anak kemudian anak menyimak apa yang telah di sampaikan guru, lalu anak itu di beri kesempatan untuk mengikuti kata/ kalimat yang telah guru ucapkan dengan mengulang kata/kalimat tersebut, lalu anak belajar untuk maju di depan kelas melatih keberanian dan rasa percaya diri. Di model SIUUL ini anak akan di ajak belajar MC, dengan melihat kemampuan berbicaranya.



Gambar 2. (HKI Kemkumham, (HKI): EC0020227419, 18 Oktober 2022, Sri Watini, n.d.)

Dalam pengembangan kemampuan MC pada anak usia dini, para guru menyediakan contoh-contoh seperti anak-anak menonton video bagaimana cara berbicara di depan umum. Menurut (Ahmad, 2021) Pengertian MC dalam Bahasa Jawa di kenal dengan istilah Pranatacara. Berbeda dengan Bahasa Indonesia MC memiliki yang sama dengan KBBI tahun 2016 yaitu pembawa acara dalam suatu upacara, pertemuan dan acara pentas seni di sekolah PAUD. Pengertian lain MC adalah seseorang yang bertugas sebagai tuan rumah sekaligus sebagai pemimpin acara, pertunjukkan, hiburan, dan lainnya. Seorang MC dalam hal ini tidak sekedar membacakan susunan acara, tetapi juga harus memperhitungkan kemauan dan kecakapan berbicara. Seorang MC harus mampu membaca teks yang ada di depan dengan suara lantang dan vocal yang jelas.

Menurut (Peraturan Presiden Nomor 8, 2012) bahwa seiring dengan semakin meningkatnya aktifitas masyarakat dan kepedulian akan etika dan tata acara. Kita selalu menandai kegiatan penting dengan acara acara ceremonial. Profesi Master of Ceremony sudah mendapat pengakuan dan memperoleh penghargaan yang baik dalam masyarakat dan berkembang menjadi sesuatu profesi yang profitable. Di sampai juga profesi ini di pandang sebagai profesi yang menarik, karena berkesempatan untuk bertemu dengan kalangan atas maka secara tidak langsung di raskan adanya keharusan untuk tampil sebaik mungkin. Di dalam pembelajaran MC di PAUD biasanya anak-anak di awal pembelajaran di suruh berbaris di depan kelas, nanti salah satu anak akan memimpin doa. Anak akan bergantian di hari berikutnya.

Menurut (Oom Rohmawati1, Sri watini2, 2022) bahwa dengan adanya TV sekolah anak anak dapat menyimak suatu tanyangan yang bermanfaat di mana banyak sekali tontonan yang membawa anak-anak berimajinasi dan membentuk karakter perilaku anak yang baik. Dari

menonton TV sekolah anak-anak juga dapat belajar menjadi MC dengan sering menyimak tayangan tersebut. Orang tua mendampingi anak dalam menonton, kemudian ada timbal balik dengan sering memberikan pertanyaan sekitar apa yang ditonton. Kemampuan anak dalam berbicara akan meningkat karena mendapatkan stimulasi dari TV Sekolah.

Menurut (Nurhidayati Udjir, Sri Watini, 2022) bahwa dalam pembelajaran anak usia dini pada model SIUUL ini ada kaitannya dengan Model ATIK yaitu pertama-tama anak diajak untuk mengamati apa yang telah dilihat atau yang didengar dari materi yang disampaikan guru, lalu anak diajak untuk mengulang dan mengucapkan dari nama benda yang dilihat. Pada jurnal ini anak diajak mengenal dan mengungkapkan/mengucapkan dari media belajar seperti buku cerita yang bergambar. Anak diperlihatkan gambar gambar. Kemudian anak akan berusaha menceritakan kembali dari gambar-gambar tersebut. Dalam melatih. Anak akan mendapat pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dari objek bergambar juga rasa ingin tahunya berkembang sangat pesat.

II. METODE PENELITIAN

Metode ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data di mana peneliti dalam mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi data yang berupa catatan penilaian dan anekdot, buku, foto serta data lain. Data tersebut dianalisa dengan cara mereduksi data, penyajian data dan verifikasi. Metode ini memberikan gambaran yang benar-benar jelas tentang bagaimana guru memberikan stimulasi pada perkembangan kemampuan berbicara anak menjadi MC pada jurnal ilmiah (Yunita Damayanti¹, Sri Watini², 2022) dengan menelusuri studi Pustaka untuk dapat memperkuat dasar pelaksanaan peneliti, informasi yang diobservasi dapat dituangkan dalam bentuk angka, dari hasil pencapaian pembelajaran kemampuan berbicara di depan umum menjadi MC menggunakan BB (belum berkembang), MB (Mulai berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik). Pembelajaran di mulai dari sesuai RPPH yang sedang berjalan. Peneliti untuk memutuskan narasumber belajar menggunakan video dengan melihat terlebih dahulu video tersebut. Kemudian anak menyimak, mengulang dan mengucapkan apa yang di simak.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil (Sri Watini, 2022) dengan Model SI UUL yang akan digunakan tabel penolong. Data hasil sebelum perlakuan disebut pretest dan data sesudah diberikan perlakuan disebut posttest. Hasil dari pretest dan posttest semua anak dimasukkan kedalam tabel penolong untuk mencari beda kemandirian anak antara sebelum diterapkan metode SI UUL anak dituntun untuk tampil ke depan. Pertama-tama mengenalkan diri sendiri dari menyebutkan nama, tanggal lahir, nama ibu/bapak, alamat. Dengan penerapan Model SI UUL para guru memberi contoh dahulu. Menurut (Windi Astuti¹), Sri Watini², 2021) Model SIUUL bahwa Penelitian yang dilakukan adalah Tindakan di depan kelas dengan tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan juga refleksi. Sebelum melakukan Tindakan peneliti terlebih dahulu melakukan observasi PTK prasiklus yang masih belum memenuhi nilai ketuntasan hasil belajar. Hasil dari Pra siklus yang masih belum memenuhi lalu guru melakukan refleksi. Peneliti mengumpulkan data dan nilai pra siklus dari observasi. Selanjutnya peneliti melakukan cara terlebih dahulu membuat RPPH sebagai acuan peneliti dalam melaksanakan siklus 1.

Lalu peneliti mempersiapkan alat yaitu proyektor dan sound serta dalam pelaksanaan peneliti melakukan pembelajaran sesuai dengan rencana. Di sini guru menyiapkan anak-anak yang kemampuan berbicaranya lancar. Tindakan pertama di mulai sebelum anak masuk kegiatan inti selama 30 menit. Peneliti mengikuti kegiatan baris - berbaris di depan kelas untuk mengikuti pembiasaan di sekolah PAUD TERATAI Palmerah. Setelah dilakukan observasi di siklus masih belum juga ada peningkatan indikator, Karena anak tidak hanya mempunyai kemampuan berbicara tapi diperlukan anak yang mandiri, berani tampil di depan umum. Dalam memenuhi kemampuan berbicara sebagai MC peneliti melakukan siklus ke 2 agar tingkat indikator berhasil. Peneliti merencanakan tindakan pada siklus II. Kemudian untuk tindakan yang direncanakan dan akan digunakan pada siklus II yaitu mempersiapkan sumber belajar, mengulang bersama-sama dengan berdiri selama 3 kali, kemudian anak mengikuti contoh yang guru berikan.

Instrumen kemandirian yang dipakai untuk mengamati bagaimana kemandirian anak pada penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan metode bercerita dilakukan dengan menggunakan cerita yang sesuai pada masing-masing indikator dengan menggunakan media buku cerita bergambar, boneka jari, boneka tangan, dan benda-benda nyata.
2. Adapun hasil perbedaan kemandirian anak saat sebelum dan sesudah diberikan dengan Model SI UUL kemampuan berbicara menjadi MC.

Tabel 1. Instrumen Kemandirian Anak Kelompok B PAUD TERATAI Palmerah

No	Aspek yang Diamati	Indikator
1	Disiplin	Memahami aturan
2	Percaya diri	Berani tampil di depan kelas tanpa ditemani Dapat menunjukkan rasa percaya diri
3	Bertanggung jawab	a) Melakukan tugas sendiri sampai selesai tanpa bantuan
	a) Menyimak	b) Mendengarkan dan memperhatikan orangtua/guru berbicara
	b) Mengucap	c) Dapat berkomunikasi/ berbicara lancar dengan lafal yang benar
	c) Mengulang	d) Dapat menceritakan Kembali apa yang di dengar



Gambar 3. Rekapilatus perkembangan kemampuan MC anak

Di bawah ini kegiatan pembelajaran anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan berbicara menjadi MC.



Gambar 4. Kegiatan Berbicara menjadi MC

Pembawa acara/MC dituntut untuk mampu membawakan acara secara runtut sesuai dengan karakteristik acara. Demi menjamin kelancaran dan kesuksesan acara yang dibawakan, maka seorang pembawa acara/MC setidaknya perlu mengetahui, memahami serta dapat mengimplementasikan pedoman-pedoman yang dirancang khusus untuk membantu kelancaran pelaksanaan tugasnya. Berbicara di depan publik atau orang banyak kadangkala membuat seseorang tidak percaya diri akan kemampuannya, begitu juga pada anak-anak usia dini. Sebagaimana diakui oleh para siswa/siswi PAUD TERATAI, mereka seringkali merasa malu, minder, grogi bila diminta tampil ke depan. Begitu pula jika diminta untuk menjadi Master of Ceremony (MC) dalam acara yang diselenggarakan oleh sekolah. Guru PAUD TERATAI menyelenggarakan acara MC tersebut memiliki tujuan mengembangkan kreativitas anak didiknya membutuhkan sarana edukasi bagi tujuan tersebut. Sebagaimana dinyatakan salah satu siswa: "walaupun terkadang merasa malu dan grogi bila diminta tampil ke depan khususnya sebagai Master of Ceremony (MC) pada acara kegiatan sekolah tapi tetap mau belajar dan berusaha untuk tampil percaya diri, guru dapat memberikan dukungan dan support secara langsung terhadap anak murid terlebih dalam usia dini, keberanian mereka cukup kuat karena masih dalam usia yang memiliki rasa ingin tahu yang besar.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari penelitian di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak menjadi MC, dengan Model SIUUL dapat meningkatkan motivasi anak dalam mengembangkan kemampuan berbicara terutama kemampuan menjadi MC sangat berpengaruh. Model SIUUL (Menyimak, Mengulang, Mengucap) daya ingat anak lebih mudah anak mengingat apa yang guru berikan. Selain peran orangtua, guru pun bertanggung jawab dalam setiap perkembangan kemampuan berbicara anak, oleh sebab itu guru harus pandai dalam memberikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak, agar anak tidak merasa terbebani atau terpaksa. Pada peningkatan kemampuan berbicara menjadi MC guru melaksanakan pembelajaran di mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi serta refleksi. Yang di mulai dari kegiatan prasiklus hanya menghasilkan capaian perkembangan 40%.

Akhirnya guru pun melaksanakan refleksi dengan mengatur rancana pembelajaran yang lebih menarik lagi. Pada kegiatan siklus 1 capaian perkembangan anak ada peningkatan 60 %. Karena di anggap masih kuarng guru pun melaksanakan refleksi dengan mengadakan PTK pada siklus ke 2. Pada siklus ke 2 ini guru menggunakan model SIUUL dalam perencanaan pembelajaran guna menambah capaian perkembangan anak dalam kemampuan berbicara, Pada siklus ke 2 ini capaian perkembangan berbicara berkembang sangat baik hingga mencapai 85% dengan melibatkan oarangtua di rumah menerapkan model SIUUL.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Implementasi Model SIUUL dalam Meningkatkan Keterampilan MC pada Anak Usia Dini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad. (2021). *Pengertian MC (Master of Ceremony) dan Tips Menjadi MC yang Baik*, DIREKTORI UNIVERSITAS JURUSAN KULIAH PROFESI.
- Fatkhul Jannah Putri Ayuni, Sri Watini. (2022). *Implementasi Model Atik Dalam Pembelajaran Literasi Baca Anak Usia Dini Di Rumah Calistung Abaca Kediri*, Universitas Panca Sakti Bekasi.
- Ika Puspitasari, Sri Watini. (2022). *Penerapan Model ATIK Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Anak Usia Dini Melalui Media Menggambar di Pos PAUD Flamboyan I*, Universitas Panca Sakti Bekasi.
- Itah Fahitah 1), Sri Watini2. (2021). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Kartu huruf*, Universitas Panca Sakti Bekasi.
- Kurniasih1, Sri Watini. (2022). *PENERAPAN MODEL ATIK UNTUK MENINGKATKAN LITERASI NUMERASI ANAK Kecakapan Bicara Anak dengan Kegiatan Menyusun Puzzle Gambar Seri di TK Dharma Wanita Persatuan*, Universitas Panca Sakti.
- Kurniasih1, Sri Watini2. (2022). *PENERAPAN MODEL ATIK UNTUK MENINGKATKAN LITERASI NUMERASI ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA PERMAINAN ULAR TANGGA RAKSASA DI POS PAUD Pelangi*, Uiveresitas Panca Sakti Bekasi.
- Nurhidayati Udjir, Sri Watini. (2022). *Implementasi Model ATIK Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Permainan Kartu Bergambardi RA Iftitah Al-Ikhlas Ambon*, Universitas Panca Sakti Bekasi.
- Oom Rohmawati1, Sri watini2. (2022). *PEMANFAATAN TV SEKOLAH SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI*, Universitas Panca Sakti Bekasi.
- Peraturan Presiden Nomor 8. (2012). *KURIKULUM KURSUS DAN PELATIHAN MASTER OF CEREMONY BERBASIS*, Direktorat Pembinaan Kursus Dan Pelatihan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2015.
- Permendikbudristek 16 tahun 2022 tentang Standar Proses pada PAUD. (Nomor 57 Tahun 2021). *Permendikbudristek 16 tahun 2022 tentang Standar Proses pada PAUD, Pendidikan Dasar dan Menengah*, Peraturan Pemerintah.
- Sri Watini. (2019). *Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada*, Universitas Panca Sakti Bakasi.
- sri watini. (2021). *Pengembangan Model ATIK untuk Meningkatkan*, Universitas Panca Sakti Bekasi.
- Sri Watini. (2022). *INOVASI MODEL "Si-UUL (LSR)" DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA*, Universitas Panca Sakti Bekasi.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20. (2003). *SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL*, Presiden Republik Indonesia.
- Venty Indah Puspitasari1, Sri Watini2. (2022). *PEMANFAATAN CHANNEL TV SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN*

KOMUNIKASI ANAK USIA DINI, Universitas
Panca Sakti Bekasi.

Windi Astuti¹), Sri Watini². (2021). *Implementasi Pendidikan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Muroja'ah*, Universitas Panca Sakti Bekasi.

Yunita Damayanti¹, Sri Watini². (2022). *Peran TV Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini*, Universitas Panca Sakti Bekasi.